

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Bagaimana Pengelolaan Sampah di gedung gereja GERMITA Tabernakel Zwan Kiama. Pengelolaan sampah di gereja GERMITA Tabernakel Zwan Kiama masih belum berjalan dengan baik dan teratur. Sampah dari kegiatan gereja seperti ibadah dan pertemuan jemaat hanya dikumpulkan dan dibakar di sekitar gereja tanpa sistem pemilahan yang jelas dan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan. Sampah juga sering kali mencemari area sekitar, bahkan sampai ke sungai. Kesadaran jemaat masih rendah, dan gereja belum memiliki program khusus untuk menangani sampah secara berkelanjutan. Meskipun ada sebagian jemaat yang sudah mulai peduli, pengelolaan sampah di gereja ini masih perlu ditingkatkan agar lebih ramah lingkungan dan sesuai dengan nilai-nilai iman sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.
2. Bagaimana Kajian ekopastoral terhadap pengelolaan sampah di gereja GERMITA Tabernakel Zwan Kiama. pada awalnya jemaat di gereja GERMITA Tabernakel Zwan Kiama belum tahu apa itu ekopastoral dan belum menyadari bahwa menjaga lingkungan, termasuk soal sampah, adalah bagian dari iman mereka kepada

Tuhan. Namun, setelah dijelaskan lewat percakapan dan wawancara, jemaat mulai mengerti bahwa gereja juga punya tanggung jawab untuk merawat alam. Beberapa jemaat pun mulai menunjukkan kepedulian, bahkan sudah ada kegiatan pemilahan sampah dan aksi pengelolaan sampah yang mulai dilakukan meskipun masih sederhana. Walaupun belum ada program ekopastoral secara resmi, tapi sudah ada kesadaran yang mulai tumbuh di hati jemaat. Ini bisa menjadi langkah awal yang baik untuk membangun kepedulian lingkungan melalui pendekatan iman.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan ada beberapa saran yang bisa diberikan berikan agar penelitian ini bermakna dan berdampak nyata baik secara Teoritis maupun akademis :

1. Bagi Jemaat GERMITA Tabernakel Zwaan Kiama

Jemaat dan pengurus gereja diharapkan mulai mengembangkan program pengelolaan sampah secara terarah dan berkelanjutan, seperti penyediaan tempat sampah terpilah, edukasi rutin dalam ibadah tentang kepedulian lingkungan, serta pelibatan semua unsur kategorial jemaat. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekopastoral ke dalam kegiatan gerejawi sebagai bentuk nyata tanggung jawab iman terhadap ciptaan Tuhan. Dan juga Gereja

diharapkan dapat menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, baik dalam konteks spiritual maupun sosial.

2. Bagi Lembaga Kampus IAKN Manado

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kampus, khususnya Program Studi Pastoral Konseling, dalam mengembangkan kurikulum dan mata kuliah yang relevan dengan isu-isu ekologi. IAKN Manado juga disarankan untuk mendorong mahasiswa melakukan penelitian kontekstual yang membumi di tengah persoalan sosial dan lingkungan, serta memperkuat integrasi antara teori dan praktik pastoral, termasuk pendekatan ekopastoral dalam pelayanan.

3. Bagi Penulis (Secara Teoritis dan Akademis)

Melalui penelitian ini, penulis menyadari pentingnya membangun kesadaran ekologis berbasis iman dalam komunitas gereja. Secara teoritis, penelitian ini menjadi pijakan awal dalam memperkaya wacana ekopastoral sebagai bagian dari studi teologi kontekstual. Secara akademis, penelitian ini memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana pendekatan pastoral dapat diimplementasikan dalam persoalan konkret seperti pengelolaan sampah, serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas di masa depan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi informasi, tetapi juga mendorong tindakan nyata dari

jemaat, kampus, maupun penulis sendiri dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.